KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA MASYARAKAT DI BONDOWOSO

Muhalli[1], Akhmad Ghasi Pathollah[2] Asia Anis Sulalah[3]
[123]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso
[1]muhalliisfi@gmail.com , [2]akhmadpathollah91@gmail.com,
[3]Asiaanis22@gmail.com

Abstract

One of the basic aspects in the construction of a stable structure of society is education. In this context, Islamic education plays a role in society in a solid and stable socio-cultural construction, especially in the family locus. As one of the important pillars in society, the family is an important pillar where a strong family will build a strong society and vice versa. This study aims to describe the contribution of Islamic education in building family resilience Bondowoso community. This study uses descriptive qualitative methods with the type of case study. The data collection techniques used are observation, documentation and depth-interview. In data collection, this study uses the miles and Huberman intrinsic model, namely; data reduction, data presentation, conclusion. In the data validity test, the researcher used triangulation, namely source triangulation, method triangulation, peer discussion and member check. The results of this study are; Islamic education has a significant role in building family resilience in the community, especially in building religious-psychological foundations. The form of contribution made is the Prevention of early marriage, strengthening the concept of sakinah, mawaddah and rahmah and Prevention of divorce. The expected contribution is the establishment of family resilience in the community through Islamic education.

Keywords *: Islamic Education, Family Resilience*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam konstruksi struktur masyarakat yang stabil dan dalam konteks ini, pendidikan Islam menjadi pilar utama dalam membentuk landasan sosial-budaya yang kokoh, terutama di dalam keluarga. Keluarga, sebagai elemen fundamental di tengah masyarakat, memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas sosial. Keluarga yang kuat dan kokoh akan menjadi pondasi yang solid untuk membangun masyarakat yang seimbang dan stabil, begitu pula sebaliknya. Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan danPembangunan Keluarga, disebutkan bahwa "Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh

keluarga telah melakukan peranan, fungsi, tugas-tugas, dan tanggungjawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya", dimana keluarga berfungsi sebagai alat sosialisasi serta sarana pembelajaran dan pendidikan bagi anak, yang dimulai sejak awal mula pertumbuhan sampai terbentuknya kepribadian seorang anak (Muttaqin Choiri,dkk,2020:32). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk ketahanan keluarga di masyarakat Bondowoso.

Pendidikan Islam diartikan sebagai suatu proses dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup untuk menciptakan muda, agar menjadimanusia sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya untuk menggapai ridho Tuhan (Jalaluddin ,dkk,2011;135). Di dalam proses pemberdayaan anak manusia tentunya diperlukan berbagai prasyarat serta untuk bisa meningkatkan perannya sebagai manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (.H.A.R. Tilar,2010:24). Proses pendidikan seharusnya sebagai sebuah model pengarahan kepada hakikat kebenaran yang ditanamkan kepada diri manusia itu sendiri baik dari sejak lahir sampai mati seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya Tuntulah ilmu dari buaian sampai liang lahat. Jika dilihat dari pendekatan Pendidikan Islam adalah seabagai upaya untuk melayani perasaan manusia dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis, "kepercayaan, pengetahuan, seni, akhlak, moral, hukum, dan adat istiadat Pendidikan merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (H.Zaini Dahlan,2021:112).

Berdasarkan pada kejian terdahulu dari hasil penelitian terdahulu dikatan bahwa untuk membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera pendidikan agama harus dijadikan pondasi atau dasar pijakan, (Musyarofah,2021:112) . M. Chori mengatakan dalam penelitiannya; Tingkat ketahanan keluarga yang tinggi

memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keberlangsungan pendidikan agama bagi anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun pada upaya orang tua memberikan pendidikan agama yang baik (Choiri dan Qomaro) di kuatkan pula oleh putri hayani,dkk dalam hasil menelitiannya menjelaskan bahwa Hasil belajar pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh pendidikan dalam kerluarga siswa (Putri Hayani,dkk,2022:65-85) sementara dari hasil penelitian s. sutarto dijelaskan kontribusi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter Islami remaja dilakukan dengan membimbing, mengarahkan dan menjadi contoh dalam mengamlkan nilai-nilai pendidikan Islam (Sutarto,2023:67) dan sitti iffah dkk mengungkapkan ketahanan keluarga perlu ada bimbingan suscatin atau upaya yang dilakukan oleh Kemneterian Agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Suscatin bagi kehidupan berumah tangga. Yakni dengan mengadakan kegiatan Suscatin untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang bertujuan mengedukasi kepada para pelajar tentang pentingnya ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pernikahan dan pencegahan pernikahan dini (Siti Iffah,2022:46). Dari kajian penelitian terdalulu yang berkaitan dapat disimpulkan bahwa ketahanan keluarga harus didukung oleh banyak faktor dan faktor yang paling relevan adalah pendidikan islam yang di bangun didalam lingkungan keluarga.

Kontribusi utama dari judul ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap bagaimana pendidikan Islam berperan dalam membentuk ketahanan keluarga di tengah dinamika sosial dan budaya masyarakat Bondowoso. Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga, serta dampaknya terhadap stabilitas keluarga. Dengan mengungkapkan kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk ketahanan keluarga, penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi pengembangan kebijakan, program, atau inisiatif yang dapat memperkuat institusi keluarga di Bondowoso dan masyarakat sejenisnya.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, Keluarga menjadi sasaran dalam kegiatan penelitian karena keluarga merupakan ekosistem terkecil dari masyarakat dan merupakan unsur inti penggerak komunitas, (Asih Triastuti and others,2022:76-80) peneliti mengambil pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus untuk menyelidiki kontribusi pendidikan Islam dalam membangun ketahanan keluarga di masyarakat Bondowoso. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui berbagai teknik, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk melihat langsung situasi atau aktivitas terkait kontribusi pendidikan Islam dalam kehidupan keluarga. Dokumentasi mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait, seperti tokoh agama, pendidik Islam, dan anggota keluarga.

Pengumpulan data ini diarahkan oleh model intraktif Miles dan Huberman, melibatkan reduksi data untuk mengorganisir dan menyusun informasi yang diperoleh, penyajian data untuk memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir analisis. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu dengan mengonfirmasi temuan melalui berbagai sumber, metode, dan teknik. Dengan kata kunci seperti Pendidikan Islam, Ketahanan Keluarga, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan penggerak dalam membangun fondasi yang kuat bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam membentuk keberlanjutan sosial dan budaya di Bondowoso.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Islam memberikan landasan religius-psikologis yang kuat bagi individu dan keluarga. Ini menciptakan fondasi yang stabil untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan keluarga dan pentingnya Keterlibatan lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah agama dan pesantren, memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif. Konsep sakinah, mawaddah, dan rahmah menjadi pilar utama dalam membentuk ikatan keluarga yang kuat dan harmonis. Pendidikan Islam mempromosikan nilai-nilai ini sebagai dasar kehidupan berkeluarga Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep ini, masyarakat Bondowoso mampu menciptakan lingkungan keluarga yang positif dan mendukung. Meskipun pendidikan Islam memberikan kontribusi positif, masih ada tantangan dalam menyebarkan pendidikan ini secara merata dan memastikan keberlanjutan dampak positifnya. Kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam, pemerintah, dan masyarakat dapat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan dan memperluas dampaknya.

Kontribusi Pendidikan Islam dalam Membangun Ketahanan Keluarga

Keluarga, sebagai lingkungan sosialisasi, dapat diartikulasikan menurut kerangka klasik. Menurut sosiolog George Murdock, keluarga dalam perspektif struktural-fungsional merupakan kelompok sosial yang ditandai oleh keberadaan kediaman bersama, kerjasama ekonomi, dan fungsi reproduksi. Definisi ini mencakup dua orang dewasa dengan jenis kelamin berbeda, yang setidaknya menjalin hubungan seksual yang diakui secara sosial, dan memiliki satu atau lebih anak, baik anak kandung maupun anak adopsi, hasil dari hubungan seksual dewasa.

Pada tingkat nasional, Pemerintah Indonesia telah menetapkan definisi keluarga melalui UU No 10/1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Tim perumus dalam undang-undang tersebut mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, mencakup hubungan suami-istri, atau suami-istri dengan anak, atau ayah dengan anak, atau ibu dengan anak. Meskipun definisi ini lebih menyoroti komposisi keluarga,

pandangan yang lebih holistik diberikan oleh kaum fungsionalis (pengikut struktural-fungsional) yang melihat keluarga sebagai struktur yang memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anggotanya, serta berkontribusi pada pemeliharaan masyarakat secara keseluruhan. Biro Sensus atau Biro Pusat Statistik mengartikan keluarga sebagai " Sebuah keluarga dapat diartikan sebagai dua orang atau lebih yang memiliki hubungan melalui kelahiran, perkawinan, atau adaptasi, dan mereka tinggal bersama-sama. Dengan demikian, keluarga dapat terdiri dari dua atau lebih orang dewasa yang tinggal bersama dengan saudara kandung, orangtua, anak-anak, atau dua orang dewasa yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan. Perubahan dalam konsep struktur keluarga memiliki dampak pada fungsi-fungsi, peran, dan hubungan antar anggota keluarga, yang pada gilirannya memengaruhi proses sosialisasi anak-anak. Konsep struktur keluarga juga membawa implikasi dalam mendefinisikan keluarga secara keseluruhan.

Keluarga diartikan sebagai kelompok orang yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, yang berfungsi mempertahankan kebudayaan bersama. Keluarga menjadi suatu rumah tangga yang berinteraksi dan berkomunikasi melalui peran-peran anggotanya dalam memelihara kebudayaan keluarga. Sebagai kesatuan sosial terkecil, keluarga memiliki peran utama dalam mencapai kehidupan sosial masyarakat dengan memenuhi kebutuhan biologis, emosional, pendidikan, dan ekonomi (nafkah).

Fungsi ekonomi atau nafkah dalam keluarga melibatkan pemenuhan kebutuhan isteri seperti makanan, tempat tinggal, pelayanan, dan pengobatan, meskipun isteri memiliki kecukupan. Kewajiban memberi nafkah, sesuai dengan ketentuan dalam Al-Qur'an, Sunnah, dan ijma', dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ath-Thalaq ayat 7. Ayat tersebut menyatakan bahwa orang yang mampu memberi nafkah seharusnya memberikan sesuai kemampuannya, dan bagi orang yang rezekinya sempit, hendaklah memberikan nafkah dari harta yang telah diberikan Allah kepadanya. Prinsipnya adalah bahwa Allah tidak membebankan seseorang melampaui kapasitasnya, sesuai dengan karunia yang Allah berikan. (Janu Murdiyatmoko,2000:6)

Keluarga yang kokoh dan stabil akan membentuk masyarakat yang kokoh dan stabil pula. Namun, dalam dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang, ketahanan keluarga seringkali terancam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kontribusi pendidikan Islam dalam membangun ketahanan keluarga masyarakat Bondowoso. Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga, serta dampaknya terhadap stabilitas keluarga. Dengan mengungkapkan kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk ketahanan keluarga, penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi pengembangan kebijakan, program, atau inisiatif yang dapat memperkuat institusi keluarga di Bondowoso dan masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama tetapi juga nilai-nilai moral yang mendorong kedekatan keluarga, tanggung jawab sosial dan keimbangan hidup yang sehat dalam konteks saat ini dimana tekanan ekonomi, sosial, dan teknologi dapat mengganngu dinamika keluarga pendidikan islam menjadi landasan yang kuat untuk membangun ketahanan keluarga melalui pengajaran tentang komunikasi efektif, penyelesaian konflik dan pembangunan karakter yang kokoh.

Untuk memperkuat penelitian ini kami Wawancarai dengan tokoh agama bondowoso kiai salwa yang baliau sebagai pengasuh pndok pesantren manbaul ulum Bondowoso dan sekaligus bupati bondowoso tahun 2019-2023 beliau menjelaskan bahwa pendidikan Islam telah memberikan pondasi yang kuat bagi suatu keluarga karna didalam keluarga mesti ada ujian dan tantangan musibah, nilai-nilai seperti kesabaran, kasih sayang dan keadilan idajarkan melalui ajaran agama yang dapat membantu dalam menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Pernyataan yang lain juga di ungkapkan oleh siti aisyah penyuluh agama Islam kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bidang keluarga sakinah beliau mengungkapkan, di era teknologi ini seperti penggunaan hanhphone bisa juga menjadi sebab rusaknya keutuhan keluarga, karna sebab pendidikan agama Islam yang telah mengajarkan sehingga memang terasa terbentengi perlunya adanya

prinsip komunikasi yang baik saling pengertian dan kerjasama dalam menghadapi berbagai hal sehingga saya kuat dalam menghadapi cobaaan hidup. Pernyataan wawancara selanjutnnya di ungkapkan oleh bapak moh. Amin warga kecamatan tegalampel bondowoso beliau ini pasangan lama 15 tahun belum punya anak tapi tetap harmonis beliau mengungkapkan ketika ia ada konflik antara ia dan istrinya pendekatan yang ia lakukan yakni sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam sepertinya bermusyawarah dan saling menghormati dalam keluarga dan ketika di terpa masalah sehingga tetap terjalin hubungan tetap damai tanpa mengorbankan hubungan keluarga dan terakhir hasil wawancara dengan lutfiyatul hasanah pengurus lembaga keluarga maslahah NU Bondowoso beliau mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan Islam sangat berperan penting sebab dengan pendidikan Islam tentu diajarkan agama di bimbingan tentang bagaimana meerapkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka mampu bebrbagi dan berkumpul dengan keluarga menjadi insan yang baik.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masyarakat bondowoso menganggap pendidikan Islam sebagai pilar utama dalam membangun ketahanan keluarga, nilai-nilai dan ajaran agama yang diajarakan dan didapatkan telah mampu dan membantu mereka dalam mengatasi tantangan dan dapat memperkuat ikatan keluarga ditengah dinamika zaman modern, lembaga pendidikan Islam sangat berperan penting dalam menyediakan pendidikan dan bimbingan bagi masyarakat dalam mempraktekkan nilai-nilai agama islam dalam kehiduapan sehari-hari. Dampak positif yang sangat signifikan terhadap stabilitas keluarga yakni penguatan nilai-nilai moralseperti kesabaran, kasih sayang, kejujuran, pengorbanan dan pendidikan Islam mendorong komunikasi yang baik antara anggota keluarga membantu mereka untuk saling mendengarkan, memahami menyelsaikan konflik dengan cara yang produktif.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam memainkan peran signifikan dalam membangun ketahanan keluarga di

masyarakat Bondowoso. Kontribusi positif tersebut tercermin dalam beberapa aspek, seperti pencegahan pernikahan dini, penguatan konsep sakinah, mawaddah dan rahmah, serta upaya pencegahan perceraian. Pendidikan Islam mampu memberikan fondasi yang kuat dalam aspek religius-psikologis, menciptakan landasan yang kokoh bagi individu dan keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan. Program pendidikan Islam, khususnya yang diimplementasikan melalui lembaga-lembaga seperti sekolah agama dan pesantren, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif,Konsep keluarga Islami, yang mencakup sakinah (keharmonisan), mawaddah (kasih sayang), dan rahmah (belas kasihan), menjadi landasan yang memungkinkan terbentuknya lingkungan keluarga yang positif dan mendukung. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, masyarakat Bondowoso dapat memperkuat ikatan keluarga, mencegah pernikahan dini, serta meningkatkan stabilitas dan kebahagiaan dalam rumah tangga, Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk distribusi yang tidak merata dari pendidikan Islam dan perlunya kerja sama antara lembaga pendidikan Islam, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dampak positifnya. Kesimpulannya, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menjadi pendorong utama dalam membangun ketahanan keluarga di masyarakat Bondowoso. Upaya terus-menerus dalam menyebarkan dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan Islam dapat menjadi langkah penting untuk mencapai ketahanan keluarga yang lebih luas dan berkelanjutan di masa depan.

Daftar Rujukan

Asih Triastuti, Arde Toga Nugraha, Riyanto, and Yon Haryanto, 'Peningkatan Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Melalui Vaksin Dan Pembuatan Ramuan Herbal Peningkat Sistem Imun', Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5.1 (2022), 76–80 <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1259>

Choiri, Muttaqin, and Galuh Widitya Qomaro, 'Keberlangsungan Pendidikan Agama Anak Petani Garam: Analisis Tingkat Ketahanan Keluarga Pada Petani Garam Di Kabupaten Pamekasan Madura', Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of

Islamic Education Studies), 8.2 (2020), 115–32 <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.2.115-132>

Musyarofah, Musyarofah, 'Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga', Jurnal Studi Gender Dan Anak, 8.02 (2021), 112 <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i02.5502>

Putri Hayani, and Muhammad Hafizh, 'Kontribusi Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sdn 03 Taram Kecamatan Harau', El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi, 5.1 (2022), 65–85 <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v5i1.49>

Sutarto, Sutarto, 'Kontribusi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja', Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 8.1 (2023), 67 <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6602>

Volume, Jurnal Hukum, and Efektifitas Kursus Calon, 'Siti Iffah, Mohamad Arafah 135', November, 2022, 135–46

Ali Yusuf As-Subki, Fiqh Keluarga, Jakarta, Amzah, 2010 Bakri A. Rahman dan Ahmad Sukardja, Hukum Perkawinan Menurut Islam Undang- undang Perkawinan dan Hukum Perdata/BW, Jakarta: Hidakarya Agung, 1993 M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

H. Zaini Dahlan, Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 1999) Hlm 48

H.A.R. Tilar, Paradigma Pendidikan Nasional(Jakarta: PT Rineka Ilmu, 2010) Hlm 24.

Jalaluddin & Abdullah Idi, Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 135.

Janu Murdiyatmoko, Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat, (Jakarta: PT Ali Afandi, Hukum Waris Hukum Keluarga Hukum Pembuktian, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, Pendidikan Islam Menengah "Tradisi Mengukuhkan Eksistensi", Malang: UIN Malang Press, 2007

Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Muhammad Amin Suma, Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2004

Peunoh Daly, Hukum Perkawinan Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1988 Soedharyo

\Janu Murdiyatmoko, Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000), h. 41-42. 6